

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 2 OKTOBER 2012

AGRIEKONOMIKA, terbit dua kali dalam setahun yaitu pada April dan Oktober yang memuat naskah hasil pemikiran dan hasil penelitian bidang sosial, ekonomi dan kebijakan pertanian dalam arti umum.

Pemimpin Redaksi

Ihsannudin

Redaksi Pelaksana

Elys Fauziah
Andri K. Sunyigono
Slamet Widodo

Tata Letak dan Perwajahan

Taufik R.D.A Nugroho
Mokh Rum

Pelaksana Tata Usaha

Taufani Sagita
Reni Purnamasari

Mitra Bestari

Subejo, SP, M.Sc, Ph.D (UGM)
Dr. Prasetyono (UTM)
Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, M.Sc

Alamat Redaksi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang 02 Kamal Bangkalan
Telp. (031) 3013234 Fax. (031) 3011506
Surat elektronik: agriekonomika@gmail.com
Laman: <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>

AGRIEKONOMIKA diterbitkan sejak April 2012 oleh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

Redaksi mengundang segenap penulis untuk mengirim naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media maupun lembaga lain. Pedoman penulisan dapat dilihat pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh mitra bestari dan redaksi pelaksana dengan metode *blind review*.

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 2 OKTOBER 2012

DAFTAR ISI

AKSESIBILITAS PETANI DALAM AGRIBISNIS BAWANG MERAH DI LAHAN PASIR PANTAI KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL..... 89
Roso Witjaksono*), Mudiyono**), dan Sunarru Samsi Hariadi**)

KAJIAN PEMASARAN RUMPUT LAUT (Eucheuma Cottoni) (Studi Kasus Desa Tanjung, Pademawu, Pamekasan) 103
Maftuhah dan Amanatuz Zuhriyah

PROSPEK PENGEMBANGAN PROGRAM KEMITRAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI BENIH BUNCIS PADAPROGAM KEMITRAAN (CONTRACTFARMING)PT. BENIH CITRA ASIA 117
Joni Murti Mulyo Aji, Yuli Hariyati¹ dan Imaniar Agustina

USAHATANI JERUK MENDUKUNG PENDAPATAN PETANI PADA LAHAN PASANG SURUT DI KALIMANTAN SELATAN 129
Rismarini Zuraida

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERUPUK TERASI(Studi Kasus Di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan) 135
Nur R. Khoiriyah, Aminah H.M. Ariyani, dan Elys Fauziyah

PERILAKU KONSUMEN TERHADAP MANGGA ARUMANIS DI TIGA KOTA BESAR DI INDONESIA..... 149
Tutik Setyawati

POTENSI USAHATANI MELATI RATOH EBUH SEBAGAI KOMODITI UNGGULAN DAERAH DI JAWA TIMUR..... 160
Novi Diana Badrut Tamami

KONTRIBUSI USAHATANI LAHAN SURUTAN BENDUNGAN SERBAGUNA WONOGIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PENYEWA LAHAN SURUTAN..... 181
Emi Widiyanti, Marcelinus Molo dan Becti WahyuUtami

**USAHATANIJERUKMENDUKUNG PENDAPATAN PETANI PADA
LAHAN PASANG SURUT DI KALIMANTAN SELATAN
(Kasus di Desa Barambai Muara Kec Marabahan Kab Barito kuala)**

Rismarini Zuraida

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan Jl. Panglima Batur
Barat No. 4 Banjarbaru (Kal-Sel)Telp. (0511)
4772346,Email:rismarinizuraida@gmail.com

ABSTRAK

Tidal land included marginal land that has high acid. One cause is management of resources is not optimum yet. This research was aimed to find out contribution of orange cultivation to the farmer income of tidal land in Barambai Muara Village Barito regency South Borneo during June and August 2010. This research was conducted by survey method through PRA (*Participatory Rural Appraisal*) approach. Data obtained from interviews with 25 respondents that are chosen by random sampling. Interview focus is on resource, constraint and opportunity of orange cultivation in the tidal land. Tidal land in the south Borneo has high potential to improve the farmer income. A farmer cultivate the orange plants 150 to 300, its produce net income are Rp14.520.000,- or 71,50% of household income. Mostly paddy is cultivated only once a year that local rice productivity reached 2.1 tons/acre is sufficient to meet their daily needs. Labor largely devoted to the orange cultivation. The constraints of orange cultivation are limited technology and low prices. Farmers need the Government's attention especially on marketing because this area has high potential to be developed.

Keywords: orange cultivation, tidal land, Participatory Rural Appraisal, household income

PENDAHULUAN

Dalam upaya mempertahankan dan melestarikan swasembada beras secara Nasional yang berkaitan dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dan terjadinya alih fungsi lahan sawah untuk non pertanian. Salah satu strategi yang ditempuh pemerintah adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan pasang surut. Lahan pasang surut mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan pertanian dengan produktivitas tinggi bila dilakukan dengan menerapkan teknologi spesifik lokasi dan didukung oleh kelembagaan yang konduktif.

Di Indonesia diperkirakan luas lahan pasang surut sekitar 6 juta ha dan 20,1 juta ha yang sesuai untuk usahatani tanaman pangan khususnya padi (Widjaya-Adhi, 1990). Pemanfaatan lahan pasang surut belum optimal karena berbagai kendala, hal ini terlihat dari tingkat produksi dan indeks pertanaman yang rendah. Berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan pertanian lahan pasang surut meliputi kesuburan lahan dan pH tanah yang rendah, jaringan irigasi/drainase yang belum berfungsi dengan baik, keragaman kondisi lahan, serta serangan hama dan penyakit. Sedangkan kendala aspek social ekonomi adalah keterbatasan tenaga kerja dan modal, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta sarana dan prasarana penunjang kurang kondusif (Nusyirwan Hasan, tahun 2003).

Saat ini Indonesia termasuk Negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia, dengan volume import sebesar 94.696 ton, sedangkan ekspor nya hanya sebesar 1.251 ton dengan tujuan ke Malaysia, Brunai, Darussalam dan TimurTengah, Ekspor jeruk nasional masih kecil dibandingkan Negara produsen jeruk lainnya seperti Spanyol, Yunani, Maroko dll. Oleh karena itu pemacuan jeruk nasional akan memiliki urgensi penting karena disamping untuk meningkatkan pendapatan petani, kesempatan kerja komsumsi buah dan meningkatkan devisa eksport nasional (LaporanBadan LitBang Pertanian Tahun 2010)

Produksi buah jeruk siam banjar di Kalimantan Selatan mencapai 76.601 ton dengan luasan 12.000 Ha.Adapun beberapa Kabupaten di Kalimantan Selatan yang ada komoditas dominannya jeruk siam banjar antara lain: Kabupaten Batola mempunyai kontribusi terbesar yaitu 41.158 Ton(54 %), Kabupaten Banjar (16%), dan Kabupaten Tapin 13 %,Luas Kabupaten Batola (Thn 2009)mencapai 7.094 Hektar dengan luas panen mencapai 4.023 Hektar, sedang produksinya mencapai 73.000 ton dengan tingkat produktivitas 18,4 ton/Hektar(Arief Darmawan, Tahun 2010)

Dengan berlatar belakang tersebut pengkajian ini dilaksanakan untuk melihat Usahatani Jeruk Mendukung Pendapatan Petani di lahan Pasang Surut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Barito kuala Kecamatan Barambai Desa Barambai Kalimantan Selatan, dilaksanakan yaitu bulan Agustus 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), PRA adalah metode penelitian partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam penelitian untuk menilai potensi dan masalah di pedesaan. Metode partisipatif ini ini berorientasi pada proses pembelajaran dan melibatkan sebanyak mungkin berbagai kalangan masyarakat (Chambers, 1996).Untuk memperoleh informasi secara langsung dari petani yang difokuskan pada sumber daya,kendala yang dihadapiserta peluang untuk mendukung upaya pengembanganusahatani di lahan pasang surut di lakukan wawancara terhadap 25 respondendengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur.Pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana.

Data skunder diperoleh dari kepustakaan dan Instansi terkait di Kalimantan Selatan,data yang dikumpulkan dianalisis secara diskriptif dan analisis kelayakan Finansial (analisis biaya dan pendapatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lahan Pasang Surut

Lahan pasang surut dipengaruhi oleh pasang air laut, dan sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan sulfat masam .Kedua jenis tanah dinilai sebagai ekosistem marginaldan rapuh.Untuk pengembangan lahan ini menjadi usaha pertanian harus mengetahui terlebih dahulu sifat dan kelakuan yang khas dari

tanah tersebut (Widjaya Adhi, dkk 1992).Pemanfaatan yang sesuai, pengembangan yang seimbang dan pengelolaan yang serasi dengan karakteristik dan kelakuannya dapat mengubah lahan pasang surut ini menjadi lahan pertanian berproduktivitastinggi dan berkelanjutan (Widjaya-Adhi,1986).Berdasarkan jangkauan air, lahan pasang surut ini dibedakan kedalam 4 tipe luapan (Widjaya Adhi, dkk 1992).

1. Tipe A: Lahan yang selalu terluapi air pasang, baik pasang besar,maupun pasang kecil.
2. Tipe B: Lahan yang hanya terluapi oleh pasang besar.
3. Tipe C:Lahan yang tidak pernah terluapi walaupun pasang besar. Air pasangmempengaruhinya secara tidak langsung,kedalaman air tanah dari permukaan tanah kurang dari 50 Cm.
4. Tipe D: Lahan yang tidak terluapi air pasang dan air tanahnya lebih dalam dari 50 Cm.Pada lokasi penelitian ini katageri yang dimiliki yaitu diluapi secara langsung tapi air tanahnya lebih dalam dari 50 Cm. (Lahan pasang surut Tipe B)

Sistem UsahataniJeruk

Sebagai komoditas yang dominan dilahan petani yakni padi dan jeruk. Tanaman jeruk , yang biasa disebut masyarakat Kalimantan Selatan dengan Jeruk siam Banjar, di daerah ini jeruk adalah tanaman utama penyangga rumah tangga petani. Sedangkan padi tetap ditanam setiap musim tapi sekedar untuk memenuhi konsumsi rumah tangga.Padi ditanamdibawah guludan (tabukan) sedangkan jeruk ditanam diatas guludan. Untuk setiap musim tanaman jeruk ini selalu di panen petani biasanya mulai bulan Mei sampai dengan Agustus, ini adalah biasa yang puncak-puncaknya produksi jeruk, walau pada bulan- bulan berikutmasih ada tapi tidak sebanyak bulan tersebut..

Untuk pengalaman petani dalam pemeliharaan jeruk sudah kebanyakan turun temurunkarena dari dulunya jeruk sudah ada dilahan petani seperti dalam pemeliharannya petani mempertahankan 2-3 cabangper pohon agar pertumbuhan tanaman menjadi baik.Untuk mengurangi tunas dari batang buah dan agar tanaman jeruk tidak mudah rebah, petani melakukan petani melakukan menimbunan (peliburan) setiap 6 bulan • 1 tahun sekali, biasanya setiap habis panen.Begitu juga dengan pemupukannya habis di adakan peliburan terus dipupuk, ini semua menghindari waktu pemupukan tidak kekeringan dan pupuk cepat meresap dan cepat larutnya. Petani pada umumnya melakukan pemangkasan cabang tanaman pada sebagian pohon. Ini tujuannya agar pada satu pohon terdapat buah yang besar dan tua secara merata.

Analisis Finansial Usahatani Jeruk

Tabel 1.
Analisis Finansial Usahatani Jeruk Siam Banjar per Hektar Pada Desa
Barambai Muara, Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun
2010 (Jeruk Berumur 6 tahun)

No	Uraian	Banyaknya	Harga Satuan(Rp)	Nilai
1	Penerimaan	Ukuran kelas: A150.000 B.100.000 C50,000	10.000 6,000 3.000	15,000.000 6.000.000 150,000
				21.150.000
2	Biaya Saprodi(Kg):			
	Pupuk Majemuk (Ponska)	700	4.000	2.800.000
	Pupuk Urea	200	4.000	800.000
	Pupuk kandang/organik	500	1000	500.000
	Furadan	40	2.000	80.000
	Biaya Tenaga Kerja(HOK):			
	Memupuk, melibur			
	Pemeliharaan/penyiangan	15	50.000	750.000
	Penyemprotan	15	50.000	750.000
	Pemangkasan	4	50.000	200.000
	Panen dan Pascapanen	10	50.000	500.000
		15	50.000	750.000
3	Jumlah Biaya	59		6.630.000
4.	Pendapatan Bersih			14.520.000
5	R/C Ratio			3,19

Sumber: Data primer diolah

Melihat hasil analisis finansial usahatani jeruk yang rata-rata sudah berumur 6 tahun (Tabel 1) menunjukkan penerimaan petani sudah mencapai Rp 21.150.000,- dengan total biaya Rp 6.630.000,- yang terdiri dari biaya saprodi Rp 4.180.000,- (63 %), dan biaya tenaga kerja sebesar sebesar 59 HOK (hari orang kerja) yang kebiasaan petani bekerja selama 6-7 Jam nilainya mencapai Rp 2.950.000,- (37 %), tapi biasanya usahatani jeruk kebanyakan dikerjakan oleh petani sendiri, jadi biaya tenaga kerja sebagai penerimaan bagi petani. Curahan tenaga kerja kebanyakan hanya untuk usahatani jeruk, usahatani padi banyak dikerjakan oleh tenaga luar keluarga (Tenaga Upahan). Dari hasil analisis finansial menunjukkan bahwa usahatani jeruk sangat layak diusahakan ditunjukkan dengan R/C Ratio: 3,19, R/C Ratio > 1 layak diusahakan (Soekartawi. 1995). Berarti sangat layak diusahakan. Hal ini ditunjang hasil penelitian Yanti Rina (Tahun 2009) keuntungan usahatani jeruk diperoleh pada tahun ke 4 Analisis usahatani jeruk di lahan pasang surut di Lampung dan Kalimantan Selatan yang memberikan nilai B/C sebesar 1,6-2,92 dengan nilai NPV sebesar R 6.676.812- Rp 9.982.250 dan IRR 39,4. Secara umum analisis rata-rata biaya produksi per Hektar di peroleh tingkat keuntungan sebesar Rp 33,60 Juta per Hektar.

Kontribusi usahatani Jeruk Terhadap Pendapatan Petani

Tabel 2:
Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Desa Barambai Muara
Kabupaten Batola Tahun 2010

No	Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Persen (%)
1	Usahatani Padi	10.500.000	4.494.000	6.006.000	(29,00 %)
2	Usahatani Jeruk	21.150.000	6.630.000	14.520.000	(71,50 %)
	Total Pendapatan			20.536.000	(100%)

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 2. Diatas terlihat Penerimaan untuk usahatani padi sebesar Rp 10.500.000,- dan biaya produksi Rp 4.494.000 dengan nilai R/C ratio 2,3 (R/C Ratio > 1) penerimaan bersih sebesar Rp 6.006.000 dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani sebesar 35,5 % dan untuk usahatani jeruk dengan penerimaan sebesar Rp 21.150.000,- dan biaya produksi Rp 6.630.000 dan nilai pendapatan bersih Rp 14.520.000,- dan ini memberikan kontribusi pendapatan sebesar 64 %. dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa usahatani jeruk sangat mendukung terhadap pendapatan rumah tangga petani

Prospek Usahatani Jeruk di lahan Pasang Surut

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa usaha usaha tani jeruk di lahan pasang surut pada umumnya dan khususnya di Barambai Muara mempunyai prospek untuk dikembangkan karena menguntungkan ini terlihat dari R/C ratio yang dicapai, dan memberi peluang untuk ditingkatkan lagi dengan pengelolaan (saprodi, pemeliharaan) yang lebih baik lagi, pemilihan dan perbaikan sistem produksi yang sesuai dengan agroekosistemnya.

Meskipun potensi lahan pasang surut cukup besar untuk dikembangkan, namun sementara ini petani sering dihadapkan pada masalah sosial ekonomi yang kurang mendukung, yaitu masalah yang sangat krusial di tingkat petani, keterbatasan modal usaha dan posisi yang lemah dalam pemasaran hasil sehingga harga sering ditentukan pihak pembeli. Selain itu keterbatasan dalam jangkauan pemasaran sehingga bila masa tertentu, harga cenderung menurun sehingga pendapatan petani cenderung turun juga..

Dengan keterbatasan modal usaha dan pemasaran, maka komitmen pemerintah atau pihak swasta untuk bermitra dengan petani setempat dalam upaya pengembangandi lahan pasang surut sangat diperlukan, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil serta dapat jaminan pemasaran hasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani jeruk pada lahan petani di lahan pasang surut sangat layak diusahakan ditunjukan dengan nilai penerimaan sebesar Rp 21.150.000,- dengan total biaya Rp 6.630.000,- (R/C Ratio: 3,19) dan pendapatan bersih sebesar Rp 14.520.000,- (71,50 %). Sedangkan usahatani padi penerimaan sebesar Rp 10.500.000 dan Total Biaya produksi mencapai Rp 4.494.000 dengan nilai R/C Ratio: 2,3 (R/C Ratio > 1) dan pendapatan bersih sebesar Rp. 6.006.000,- (29,00

%). Jadi dilihat dari kontribusi pendapatan usahatani nya maka usahatani jeruk sangat menunjang pendapatan petani di lahan Pasang Surut sebesar 71,50 % .

Saran

Dalam berusahatani jeruk perlu kelompok tani(Gapoktan) yang kuat sehingga memudahkan penyediaan kridet, pembentukan modal bersama melalui tabungan kelompok, dan memudahkan penyediaan saprodi dan penerapan teknologi baru secara bersama, memudahkan bila ada pelatihan dan pembinaan/pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Darmawan, Laporan Tahun Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2010.
- Chambers, R. 1996. PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif. Kanisius. Yogyakarta.
- Widjaja-Adhi, IPG, Nugroho dan S.Karama, Didi Ardi 1992. Sumberdaya lahan rawa potensi, kebutuhandan Pemanfaatan Dalam Risalah Pertemuan Nasional Pengembangan Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut dan Lebak. Cisarua, 3-4 Maret 1992.
- Widjaja-Adhi, IPG, Nugroho dan S.Karama, 1990. Sumberdaya lahan pasang surut, rawa dan pantai. Potensi keterbatasan dan pemanfaatan Pertemuan Nasional Pengembangan Pertanian Lahan Pasang Surut dan Rawa, Cisarua, 3-4 Maret 1990.
- Widjaja-Adhi, IPG, 1986. Pengelolaan lahan pasang surut dan lebak, Jurnal Litbang Pertanian V (1)
- Nusyirwan Hasan, Adri, Azwar, Firdaus, 2003, Keragaan varietas Batang Hari pada lahan pasang surut sulfat masam potensial, Temu Aplikasi dan Seminar Teknologi Pertanian Di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah 2003.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Laporan Tahunan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2010
- Yanti Rina. Laporan Tahunan Balai Penelitian Lahan Rawa Tahun 2010.

PEDOMAN PENULISAN
AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

KETENTUAN UMUM:

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan format yang ditentukan.
2. Penulis mengirim naskah ke alamat email agriekonomika@gmail.com.
3. Artikel yang dikirim harus dilampiri: a) surat pernyataan yang menyatakan bahwa artikel tersebut belum pernah diterbitkan atau tidak sedang diterbitkan di jurnal lain, yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh penulis. b) biodata tentang jenjang pendidikan, alamat, nomor telepon, atau e-mail penulis dengan jelas.
4. Keputusan pemuatan ataupun penolakan akan diberitahukan secara tertulis melalui email.

FORMAT PENULISAN:

1. Artikel ditulis pada kertas A4, atas 4 cm bawah 3 cm samping kanan 4 cm samping kiri 3 cm, spasi tunggal, Arial ukuran 11 Kecuali Judul Arial Ukuran 12 dengan panjang halaman 10-15 halaman.

2. Sistematika penulisan:

▪ **SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PENELITIAN:**

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata ,analisisf, ,pengaruhf, ,studif.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

METODE PENELITIAN

Sub bab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang membantu terselesaikannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

▪ SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PEMIKIRAN/ REVIEW:

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata ,analisisf, ,pengaruhf, ,studif.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang berkontribusi dalam penyelesaian penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

3. Penulisan penomoran yang berupa kalimat pendek diintegrasikan dengan paragraf, contoh: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat risiko usaha garam, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko.
4. Tabel dan gambar dapat dimasukkan dalam naskah atau padalampiran sesudah naskah harus diberi nomor urut.
 - a. Tabel atau gambar harus disertai judul. Judul tabel diletakkan di atas tabel sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar.
 - b. Sumber acuan tabel atau gambar dicantumkan di bawah tabel atau gambar.
 - c. Garis tabel yang dimunculkan hanya pada bagian *header* dan garis bagian paling bawah tabel sedangkan untuk garis-garis vertikal pemisah kolom tidak dimunculkan.
 - d. Tabel atau gambar bisa diedit dan dalam warna hitam putih yang representatif.

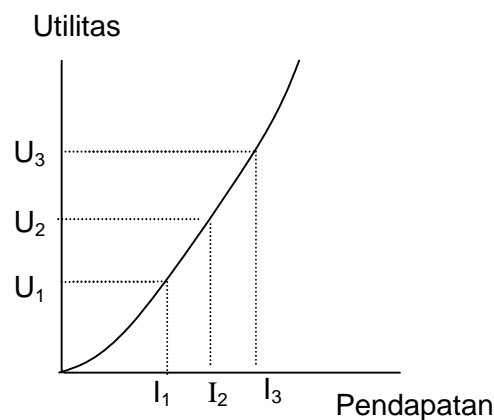
Contoh penyajian tabel:

Tabel 2
Deskripsi Penguasaan Lahan Pegaraman

Kategori Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 2	35	70
2,1 - 3	11	22
> 3,1	4	8
Jumlah	50	100
Rata-rata Luas lahan petani garam	2,04 Ha	
Standar deviasi	0,95 Ha	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Contoh penyajian gambar:



Sumber: Debertin, 1986

Gambar 1
Perilaku Menerima Risiko

5. Cara penulisan rumus, Persamaan-persamaan yang digunakan disusun pada baris terpisah dan diberi nomor secara berurutan dalam parentheses (*justify*) dan diletakkan pada margin kanan sejajar dengan baris tersebut.
 Contoh:

$$wt = f(yt, kt, wt-1) \quad (1)$$
6. Keterangan Rumus ditulis dalam satu paragraf tanpa menggunakan simbol sama dengan (=), masing-masing keterangan notasi rumus dipisahkan dengan koma.
 Contoh:
 dimana **w** adalah upah nominal, **yt** adalah produktivitas pekerja, **kt** adalah intensitas modal, **wt-1** adalah tingkat upah periode sebelumnya.
7. Perujukan sumber acuan di dalam teks (*body text*) dengan menggunakan nama akhir dan tahun. Kemudian bila merujuk pada halaman tertentu, penyebutan halaman setelah penyebutan tahun dengan dipisah titik dua. Untuk karya terjemahan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.
 Contoh:
 - Hair (2007) berpendapat bahwa‡
 - Ellys dan Widodo (2008) menunjukkan adanya ‡.

- Ihsannudin *dkk* (2007) berkesimpulan bahwa:
8. Penulisan Daftar Pustaka:
- a. Pustaka Primer (Jurnal)
Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul artikel, nama dan nomor jurnal (cetak miring), halaman jurnal, contoh:
Happy, S. dan Munawar. 2005. The Role of Farmer in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(1): 159-173.
 - b. Buku Teks
Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul buku (cetak miring), edisi buku, kota penerbit, dan nama penerbit. Contoh:
Wiley, J. 2006. *Corporate Finance*. Mc. GrowHill Los Angeles.
 - c. Prosiding
Nama belakang, nama depan, tahun penerbitan, judul artikel, nama prosiding (cetak miring), penerbit (cetak miring), halaman, contoh:
Rizal, Taufik. 2012. Pengaruh Bank Syariah Terhadap Produksi Jagung di Madura. *Prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan Bangkalan Surabaya*: 119-159.
 - d. Skripsi/Tesis/Disertasi
Nama belakang, nama depan, tahun, judul Skripsi/Thesis/Disertasi, sumber (cetak miring), nama penerbit, kota penerbit. Contoh:
Subari, Slamet. 2008. Analisis Alokasi lahan mangrove Kabupaten Sidoarjo. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
 - e. Internet
Nama belakang, nama depan, tahun, judul, alamat e-mail (cetak miring), tanggal akses. Contoh:
Zuhriyah, Amanatuz. 2011. Produktivitas Susu Peternak Rakyat. <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2012.

METODE REVIEW

Artikel yang dinyatakan lolos dari *screening* awal akan dikirim kepada Mitra Bestari (*blind review*) untuk ditelaah kelayakan terbit. Adapun hasil dari *blind review* adalah:

1. Artikel dapat dipublikasi tanpa revisi.
2. Artikel dapat dipublikasi dengan perbaikan format dan bahasa yang dilakukan oleh penyunting. Perbaikan cukup dilakukan pada proses penyuntingan.
3. Artikel dapat dipublikasi, tetapi penulis harus memperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan saran penyunting.
4. Artikel tidak dapat dipublikasi.